

**EKSISTENSI KESENIAN LENGGER BUNDENGAN DI DESA SRUNI
KELURAHAN JARAKSARI KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN
WONOSOBO JAWA TENGAH**

E-JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

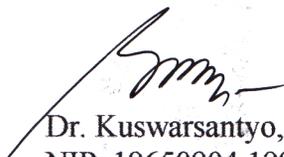


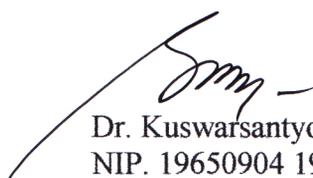
Oleh :

Caprina Puspita
NIM 13209244014

Pembimbing,

Ketua Jurusan,


Dr. Kuswarsantyo, M. Hum
NIP. 19650904 199203 1 001


Dr. Kuswarsantyo, M. Hum
NIP. 19650904 199203 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**EKSISTENSI KESENIAN LENGGER BUNDENGAN DI DESA SRUNI
KELURAHAN JARAKSARI KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN
WONOSOBO JAWA TENGAH**

Oleh :

Caprina Puspita

Prodi Pendidikan Seni Tari

Email :Caprinap@yahoo.co.id

Dr. Kuswarsantyo, M. Hum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi kesenian *Lengger Bundengan* di Desa Sruni Kelurahan Jaraksari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, kaitannya dengan sejarah dan bentuk penyajian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif objeknya Kesenian *Lengger Bundengan* di Desa Sruni Kelurahan Jaraksari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Metode pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data di peroleh melalui triangulasi data dan sumber. Analisis data di mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian eksistensi kesenian *Lengger Bundengan* di Desa Sruni Kelurahan Jaraksari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah kaitannya dengan (1) sejarah kesenian lengger ada sejak tahun 1910 di rintis oleh Bapak Gondhowinangun, ketika itu masih sederhana (2) bentuk penyajian (a) gerakan sederhana, (b) musik di iringi dengan Kowangan/Bundengan, (c) tempat pertunjukan (3) tanggapan masyarakat terhadap eksistensi telah diakui dan berkembang di masyarakat.

Kata kunci : *Eksistensi, Kesenian Lengger Bundengan*

**THE EXISTENCE OF LENGGER BUNDENGAN ARTS IN SRUNI VILLAGE
JARAKSARI WONOSOBO DISTRICT
CENTRAL JAVA**

By :
Caprina Puspita
Prodi Pendidikan Seni Tari
Email : Caprinap@ayhoo.co.id
Dr. Kuswarsantyo, M. Hum

Abstract

This research aims to describe the existence of Lengger Bundengan Art in Sruni Village Wonosobo regency of Central Java. Relating to the history and form of presentation.

This research uses qualitative approach of Lengger Bundengan Arts object in Sruni Village Wonosobo regency of Central Java. The methods of data collection in this research conducted by observation, interview, and documentation, validity of data obtained through triangulation of data and sources. Data analysis starts from data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

Result of this researc is the existence of Lengger Bundengan Art in Sruni Village Wonosobo regency of Central Java, relating about (1) history of lengger art existed since 1910 pioneered by Mr. Gondhowinangun, when it was simple. (2) presentation form (a) simple movement, (b) music accompanied by Kowangan / Bundengan, (c) the place of performance) community response to existence has been recognized and developed in the community.

Keywords: Existence, Lengger Bundengan Art

PENDAHULUAN

Kesenian Tari *Lengger Bundengan* ini dapat dikatakan bisa memberikan daya tarik dalam hal penampilannya. Hal ini disebabkan oleh sifat dari kesenian tersebut yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi zamannya. Alat musik yang digunakan juga dikemas secara unik. Dengan menggunakan *Bundengan/Tudung Kowangan* berbeda dengan Tari *Lengger* biasanya yang menggunakan alat musik *Gamelan*. Inilah salah satu faktor mengapa kesenian ini mudah diterima oleh generasi muda, serta mendapat tempat di zaman budaya modern saat ini.

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikaji, skripsi yang berjudul eksistensi kesenian *Lengger Bundengan* di Desa Sruni Kelurahan

Jaraksari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Tempat dan waktu penelitian

Lokasi adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Sruni Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu setengah bulan. Dilaksanakan mulai dari awal bulan Agustus sampai pertengahan bulan September tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan dalam penelitian

ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dibuat dengan tujuan agar peneliti bisa memperoleh data dengan cara yang sesuai, sehingga akan diperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 2012: 106). Observasi langsung dilakukan terhadap objek

atau langsung pada terjadinya peristiwa peneliti dan gejala-gejala yang ingin diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti akan menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

Wawancara

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur sering disebut juga

wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka yang mengarah pada kedalaman informasi (Moleong, 2010:190). Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan narasumber yang bersangkutan yaitu pelaku tari, pemusik dan tokoh masyarakat yang mengetahui tentang Kesenian *Lengger Bundengan*.

Dokumentasi

Data berupa foto dan video didapatkan pendokumentasian dengan cara mengambil gambar objek dengan menggunakan kamera digital maupun dokumentasi yang digunakan dengan pemotretan yang menghasilkan foto-foto yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dan merekam objek dengan *handycam* untuk memperjelas dan mendeskripsikan Kesenian *Lengger Bundengan*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dibuat sebelum terjun lapangan, namun dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian dapat berkembang di lapangan. Instrumen penelitian diwujudkan ke dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Milles dan Huberman merupakan kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan, pengorganisasian, data dalam informasi, kategori ataupun unit tertentu sesuai dengan antisipasi

penelitian, interpretasi penelitian berkenaan dengan signifikan butir-butir ataupun satuan data yang ingin diperoleh, dan penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan (Moleong, 2005:225).

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data

agar dapat ditarik kesimpulan secara tepat.

Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti merupakan ringkasan melalui sumber lainnya.

Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keterangan pola-pola

penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali i ambil melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Uji Keabsahan Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga

merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Upaya untuk menghasilkan validitas data ialah dengan teknik triangulasi data teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data dan penafsiran data. Menurut Moleong (2010: 224)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Kabupaten Wonosobo

Kabupaten Wonosobo berjarak 120 Km dari Ibu Kota Jawa Tengah (Semarang) dan 520 Km dari Ibu Kota Negara (Jakarta) berada pada rentang 250 dpl - 2.250 dpl dengan dominasi pada rentang 500 dpl - 1.000 dpl sebesar 50% (persen) dari seluruh areal, menjadikan ciri dataran tinggi. Bila dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten

Wonosobo, maka pada tahun 2002 menempati rangking 6 dan pada tahun 2005 mendapat rangking ke 7 rata-rata lama sekolah Tahun 2002 adalah 6,9 tahun dan meningkat menjadi 7,4 tahun pada Tahun 2005.

Eksistensi kesenian *lengger bundengan* kaitannya dengan sejarah, bentuk penyajian dan tanggapan masyarakat

Sejarah Kesenian Lengger

Menurut bapak kuat sekitar tahun 1980an, kesenian *lengger* dikembangkan oleh Bapak Hadi Suwarno. Beliau yang memperkenalkan penari *lengger* perempuan dengan pengemasan yang menarik. Saat itu beliau mulai mengenalkan wayang orang, sehingga dalam mengembangkan topeng *lengger* pada grupnya, dikemas dengan unsur-unsur wayang

orang dan pada setiap pertunjukannya menggunakan topeng sebagai karakteristik dalam setiap tahap tariannya.

Bentuk Penyajian

Gerakan tari Lengger tersebut, antara penari yang satu dengan penari yang lain gerak-gerakannya tidak pernah sama. Tari *Lengger* yang berkembang di masyarakat Wonosobo sangat beraneka ragam namun tidak ada pembakuan vokabuler gerak.

Alat musik *Kowangan/Bundengan* asal muasalnya memang bukan alat musik, awalnya berupa alat untuk berteduh penggembala bebek saat hujan, yang disebut kowangan. Fungsinya mirip caping, tapi ukurannya lebih besar dan agak memanjang. sembari menggembala Barnawi kecil memiliki keisengan membentangkan enam ijuk pada bagian dalam *kowangan*, yang selanjutnya ijuk itu mulai dipetikanya, dan berhasil mengeluarkan bunyi. gong, bende, kendang

Eksistensi *Lengger Bundengan* kaitannya dengan masyarakat

Dukungan paling besar yaitu dari masyarakat Desa Sruni khususnya dan masyarakat Kabupaten Wonosobo pada umumnya. Dukungan dari masyarakat berupa dukungan moril dan materil. Dukungan moril tersebut seperti masyarakat berbondong-bondong menyaksikan *Lengger* dengan antusias. Pertunjukkan yang mendukung tradisi seperti Tari *Lengger Bundengan* juga mengalami perkembangan dari segi gerak – gerak yang lebih bervariasi, iringan yang sudah digarap sedemikian rupa untuk menarik penonton, kostum dan rias penari maupun penabuh *gamelan* juga dimodifikasi sedemikian rupa dengan tujuan menyesuaikan perkembangan jaman serta selera masyarakat yang terus berkembang. Pemerintah dan masyarakat

merupakan wujud dari upaya adaptasi atau menyesuaikan dengan perkembangan jaman agar tradisi ini tidak hilang. Dukungan dari Pemerintah sangat penting untuk mengembangkan Kesenian *Lengger Bundengan* di Wonosobo, salah satu upayanya adalah dengan mengadakan Pagelaran Kesenian *Lengger* di Wonosobo, mengundang group-group kesenian *Lengger* dalam acara Dinas Pemerintahan dan membuat acara sarasehan antar group-group *Lengger* yang ada di Kabupaten Wonosobo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Eksistensi Kesenian *Lengger Bundengan* kaitannya dengan sejarah diawali dengan terbentuknya kesenian *Thledak*, dimana kesenian tersebut berfungsi untuk penyebaran

agama atau sebagai pengingat dan sebagai hiburan para penonton.

Eksistensi Kesenian *Lengger Bundengan* kaitannya dengan bentuk penyajian gerak (punjen, ridhong sampur, ngenchek dan lain-lain) , musik/iringan menggunakan Kowangan/Bundengan), tata busana (rompi, jamang, jarik dan lain-lain), tata rias, tema pendidikan, dan tempat pertunjukan di pendhopo, lapangan. Halaman rumah warga dan lain-lain).

Eksistensi Kesenian *Lengger Bundengan* kaitannya dengan

1. Masyarakat umum, mereka ikut berpartisipasi dan mengembangkan kesenian *Lengger Bundengan*
2. Kalangan Seni membuat group kesenian khusus lengger wonosobo

3. Kalangan Birokrasi, pemerintah membuat wadah untuk pertunjukan seni di wilayah wonosobo.

Saran

Untuk mahasiswa, kesenian *Lengger Bundengan* merupakan sebuah kesenian yang dapat dipelajari. Banyak makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat memotivasi kehidupan. Tingkatkan pengetahuan tinggi pada tari tradisional daerah setempat dan menjadi budayawan yang terlibat dalam perkembangan kesenian. Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, jadikan Kesenian *Lengger Bundengan* ini sebagai kesenian milik daerah Kabupaten Wonosobo sehingga daerah memiliki kesenian yang asli dan dikenal masyarakat banyak. Jadikanlah

Kesenian *Lengger Bundengan* ini sebagai identitas daerah Kabupaten Wonosobo. Untuk Pemerintah Kabupaten Wonosobo agar Kesenian *Lengger Bundengan* ini segera di bukukan dan di pakemkan baik dari segi gerak, pakaian, dan pendukung lainnya. Untuk pembaca, pelajari Kesenian *Lengger Bundengan* secara mendalam dan ikuti segala perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta

Ahmadi, Abu dan M,. Umar, 1995. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT Bina Ilmu

Hadi, Sumandio. 2005. *Sosiologi tari Yogyakarta*: Pustaka

Hardjana, 1983. *Mari Bermain Drama*. Jakarta: Pustaka Dian

Hassan Shadily, 1964. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Penerbit :PT. Bina Aksara, Jakarta

Herawati, Niken E, 2000. *Lengger dalam Tradisi Masyarakat Wonosobo*. Penerbit Genta Kalasan, Sleman

Khayam, U. (1981), *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: PT. Djaya Purisa.

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Koentjaraningrat. 1993. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Benteng Office

Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

——— 2010. *metodologi penelitian kualitatif edisi refisi*. Bandung. PT Remaja RosdaKarya

Nika, Marifita, dan Mohamad Mukti. 2013. *Jurnal kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Solo: Jurnal Undip

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto. Bambang. 2007. *Topeng Dan Lengger*. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia. Edisi Ketiga.
Jakarta: Balai Pustaka.

http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/22/eksistensi_manusia

Rohendi Rohidi, Tjetjep Dkk. 1994.
Pendekatan sistem sosial budaya dalam pendidikan.
Semarang : IKIP Semarang Press.

http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional

http://nikokris2008.multiply.com/journal/item/7?&show_interstitial=1&U=%2Fjournal1%2Fitem

Rohendi Rohidi, tjetjep. 2000.
Kesenian dalam pendekatan kebudayaan. Bandung : STISI Press Bandung.

Narasumber

Sedyawati, Edi. 1986. *Press tari, tinjauan dari berbagai segi*.
Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.

Ibu Sulistiangsih, BA selaku seniman dan pegawai dinas pariwisata

Sujarno. 2003. *seni pertunjukan tradisional, nilai, fungsi, dan tantangannya*. Yogyakarta. Kementerian kebudayaan dan pariwisata.

Bapak Rahmat Sutrisno selaku seniman dan penggiat seni di wilayah wonosobo

Supartdjan. N dan I. G. N. Suoatha. 1982. Pengantar Pengetahuan Tari. Jakarta: CV. Sandang Mas.

Ibu Sri Winarti selaku penggiat seni dan sebagai penari Lengger

Waty, Soemanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Bapak Hengky Krisnawan selaku pemain musik Bundengan dan pegawai dinas pariwisata

Bapak Waket Prasudi Puger, S.Pd

selaku pendiri sanggar satri di

wilayah Wonosobo

Sumber Internet

<http://dprd-wonosobo.net/geografi.php>